

BAB I

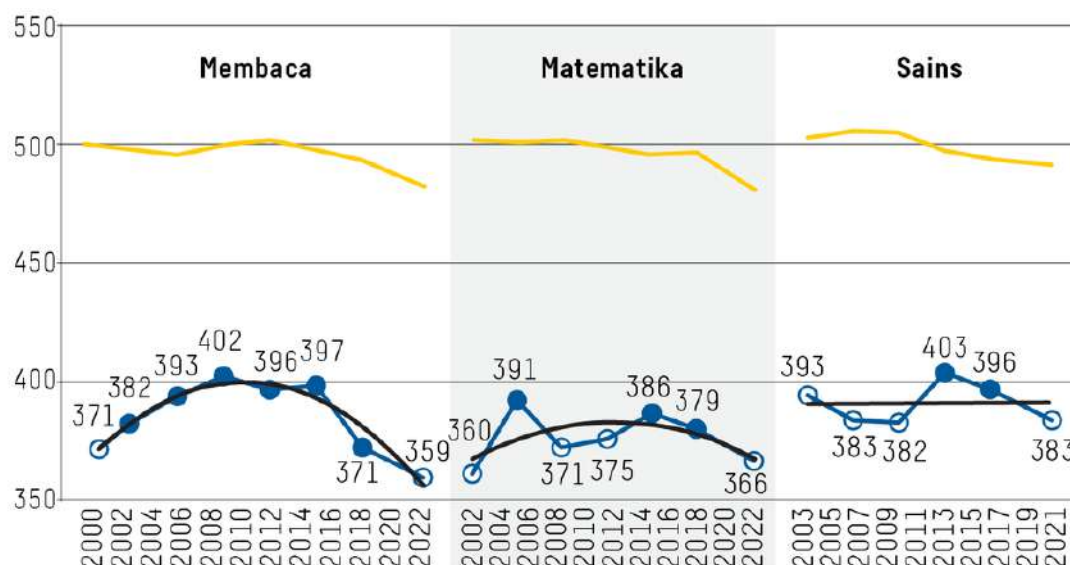
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Berdasarkan Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan Indonesia, pengukuran keberhasilan siswa tidak hanya diukur melalui nilai rata-rata ujian nasional, tetapi perlu diukur dari hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh PISA (Hewi & Shaleh, 2020). PISA adalah program OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang merupakan program asesmen dalam skala besar dengan tujuan untuk mendapatkan data yang bisa dibandingkan antar negara sehingga memperbaiki kebijakan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikannya serta untuk mengukur kemampuan individu dalam menerapkan kecakapan di berbagai situasi dunia nyata (Wijaya & Dewayani, 2021). Keikutsertaan Indonesia dalam program PISA memungkinkan Indonesia dapat memantau kualitas pendidikan yang dimiliki dari waktu ke waktu dan dapat membandingkan kualitas pendidikan dengan negara lain. Oleh karena itu, Indonesia kembali bergabung dengan PISA pada tahun 2022.

Berikut dapat disajikan data hasil PISA pada tahun 2022:



Gambar 1. 1
Hasil PISA

Sumber: Kompas.id

Gambar 1.1 menunjukkan data hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diterbitkan oleh *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), (OECD, 2023). Jika dilihat pada tahun 2018 terjadi peningkatan pada kemampuan membaca, menulis, dan sains, namun pada tahun 2022 terjadi penurunan pada kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hal ini terjadi karena dampak dari pandemi *covid-19* pada tahun 2020 dimana Indonesia perlu menghadapi hilangnya pembelajaran (*learning loss*). Era pandemi juga mendorong para pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkan kemajuan teknologi agar sistem pendidikan di Indonesia lebih tangguh. Sehingga hal tersebut menjadi dasar permasalahan yang perlu untuk diatasi.

Fenomena permasalahan yang timbul di lingkungan pendidikan salah satunya adalah mengenai hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat (Hattie, 2008) dalam karyanya yang berjudul “*Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*” mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan permasalahan dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, (Grinder, Saylor, & Yenik, 2009) dalam karyanya yang berjudul “*Charisma:*

The Art of Relationships” menekankan bahwa gaya komunikasi guru memiliki dampak besar terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu tugas guru untuk menciptakan gaya komunikasi yang lebih baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, akan mempengaruhi minat belajar siswa sehingga pembelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat (Siregar & Sentosa, 2023). Dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pendidikan, sedangkan guru, peserta didik, lingkungan, kurikulum termasuk ke dalam fasilitator. Oleh karena itu, guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan siswa ketika proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa sehingga guru perlu menerapkan gaya komunikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman agar meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi salah satu solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar (Wahyuningsih, 2020).

Kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, serta peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Rizal & Masdul, 2018). Sebagai *learning agent* guru berkewajiban memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui perguruan tinggi terakreditasi (S1/D4) dan memiliki 4 (empat) kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Rizal & Masdul, 2018).

Keterampilan kompetensi sosial guru menuntut guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik saat menyampaikan materi selama proses pembelajaran sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar sesuai dengan situasi pembelajaran dan kondisi siswa. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar disusun secara linier dalam satu arah tanpa bercabang sehingga bentuknya lebih rinci dan tidak ditetapkan oleh pemerintah agar guru yang satu dapat menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar berbeda dengan guru lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam Fase yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan P3K (Program Penguatan Profesional Kependidikan) di SMK Sangkuriang 1 Cimahi tempat penelitian dilakukan, peneliti menemukan permasalahan yang menunjukkan belum optimalnya hasil belajar siswa khususnya di Kelas X Fase E tahun ajaran 2023/2024 pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. ditemukannya permasalahan terkait belum optimalnya hasil belajar siswa dikarenakan masih banyaknya nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah mengenai gaya komunikasi guru yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yang dianggap masih belum optimal berdasarkan pengamatan langsung peneliti. Hal tersebut menjadi masalah karena kejelasan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi akan berpengaruh pada pemahaman siswa (Aslianda & Nurhaidah, 2017).

Hasil wawancara bersama Ketua Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, yaitu Agus Heryana, S.Pd. pada tanggal 11 Desember 2023, mengindikasikan bahwa adanya kendala berupa hasil belajar siswa yang ditargetkan oleh sekolah dengan kenyataan di lapangan. Hasil wawancara juga menyebutkan adanya kendala dalam gaya komunikasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di lapangan sebagian guru cenderung menggunakan gaya komunikasi instruktif dalam proses pembelajaran dengan berfokus pada guru sebagai komunikator sehingga siswa

kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat membuat siswa menjadi pasif. Adapun pengamatan di lapangan selanjutnya sebagian guru juga menerapkan gaya komunikasi partisipatif dalam proses pembelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Dengan begitu, guru membutuhkan keterampilan khusus agar dapat mengelola komunikasi partisipatif dengan efektif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada pengamatan di lapangan terdapat beberapa guru yang menggunakan gaya komunikasi delegatif dalam proses pembelajaran. Guru akan menggunakan gaya komunikasi delegatif ketika guru merasa siswa memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran. Namun pada kenyataan di lapangan, masih kurang terkontrol dalam penugasan yang diberikan guru tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membutuhkan waktu serta usaha lebih dalam menjelaskan tugas serta memantau kemajuan siswa.

Ketua Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, yaitu Agus Heryana, S.Pd. sebagai narasumber menyampaikan kecenderungan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung sering kali guru menggunakan gaya komunikasi instruktif dibandingkan dengan gaya komunikasi partisipatif dan gaya komunikasi delegatif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya data rekapitulasi nilai Sumatif Akhir Semester (SAS), yaitu masih kurangnya ketercapaian pada hasil pembelajaran yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang harus melaksanakan remedial karena belum mencapai nilai minimum. Berikut disajikan data rekapitulasi nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) siswa Fase E Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Sangkuriang 1 Cimahi pada halaman selanjutnya.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai SAS Siswa Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen
Perkantoran dan Layanan Bisnis
SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun 2023/2024

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM/ Rentang Minimal	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa < 75 (%)
				≥ 75	< 75	
2023/2024	X MPLB 1	35	75	13	22	63%
	X MPLB 2	36		11	25	69%
	X MPLB 3	36		8	28	78%
	X MPLB 4	32		1	31	97%
Jumlah Keseluruhan		139		33	106	76%

Sumber: Data Excel Laporan Penilaian Hasil Belajar SAS Siswa

Pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan data rekapitulasi nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) yang termasuk pada aspek kognitif untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis berjumlah sebanyak 139 siswa Fase E dengan pembagian yang kurang merata di setiap kelas. Dari Tabel 1.1 tersebut dapat ditarik informasi mengenai nilai ringkasan Sumatif Akhir Semester (SAS) siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis belum dikategorikan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase siswa yang masih belum memenuhi nilai minimum, khususnya kelas X MPLB 4 yang mencapai angka 97%. Oleh karena itu, persentase siswa yang belum memenuhi nilai minimum memerlukan pertimbangan lebih lanjut.

Permasalahan rendahnya hasil belajar yang ditandai dengan adanya kesenjangan antara nilai hasil belajar yang ditentukan sekolah dengan ketercapaian di lapangan, tentu menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Apabila permasalahan ini tidak segera ditindaklanjuti, maka upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tidak akan terealisasi dengan baik. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang terus menurun pada setiap semester. Oleh karena itu, hasil belajar penting untuk diperhatikan serta terus dikembangkan agar berdampak pada tercapainya hasil belajar berkualitas.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar yang ditemui dari kegiatan pra penelitian di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dan mengacu pada beberapa pendapat mengenai urgensi hasil belajar, upaya peningkatan hasil belajar akan memberikan hasil yang baik bagi kualitas pendidikan. Maka dari itu perlu adanya tindak lanjut dalam mengidentifikasi faktor yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa Fase E Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, sehingga nantinya akan ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Dari pernyataan permasalahan yang dikemukakan di atas, tentu saja menjadi dorongan bagi peneliti untuk menggali lebih lanjut mengenai peningkatan hasil belajar siswa, khususnya melalui gaya komunikasi guru sebagai salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa. Untuk memecahkan permasalahan dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teori kognitivisme oleh Gagne sebagai *grand theory*, serta peneliti menggunakan teori sibernetika sebagai *middle theory* dimana teori sibernetika memiliki keterhubungan antara gaya komunikasi guru dan hasil belajar, mengingat hasil belajar merupakan salah satu *output* dari proses pendidikan.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah belum tercapainya hasil belajar yang baik pada siswa Kelas X Fase E Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang belum mengoptimalkan penerapan gaya komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebagai berikut (Slameto, 2016):

1. Faktor internal, terdiri dari:
 - a. Faktor Jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor Psikologi ada tujuh yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
2. Faktor eksternal, terdiri dari:
- a. Faktor Keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Gagne yang menyimpulkan ada lima macam hasil belajar (Nasution, 2018) :

- (1) Informasi Verbal. Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya.
- (2) Keterampilan Intelektual. Kapabilitas keterampilan intelektual untuk dapat membedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar.
- (3) Strategi Kognitif. Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis.
- (4) Sikap. Kecenderungan merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian berdasarkan stimulus tersebut.

- (5) Keterampilan Motorik, merupakan keterampilan seseorang bisa dilihat dari kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot serta badan yang diperhatikan oleh orang tersebut dalam belajar.

Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2018). Selanjutnya Fisher: 1978, Hamijoyo, 1993 (dalam Suryadi, 2010) mengatakan bahwa penyesuaian merupakan fenomena normal komunikasi manusia yang secara dramatis dapat memaksimalkan kemungkinan pencapaian proses komunikasi. Hal ini terdapat pada aspek *how to communicate*, dibedakan ke dalam tiga klasifikasi, yaitu (1) gaya komunikasi instruktif (*Instructive Communication Style*), (2) gaya komunikasi partisipatif (*Participative Communication Style*), (3) gaya komunikasi delegatif (*Delegative Communication Style*), sedangkan *frame or reference* (kemampuan berpikir kreatif) komunikasi juga diklasifikasi ke dalam tiga klasifikasi, yaitu (1) tingkat rendah, (2) tingkat sedang, dan (3) tingkat tinggi.

Dengan demikian, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) “Gaya Komunikasi Guru diduga belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada Hasil Belajar yang belum tercapai secara maksimal”. Kondisi ini perlu segera diteliti dan ditemukan hasil, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas gaya komunikasi instruktif yang dikembangkan oleh guru pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas gaya komunikasi partisipatif yang dikembangkan oleh guru pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

3. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas gaya komunikasi delegatif yang dikembangkan oleh guru pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
4. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Fase E SMK Sangkuriang 1 Cimahi?
5. Adakah pengaruh gaya komunikasi guru (instruktif, partisipatif, delegatif) terhadap hasil belajar siswa Fase E mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh gaya komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa Fase E Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya komunikasi instruktif guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis siswa Fase E SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Mendeskripsikan gaya komunikasi partisipatif guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis siswa Fase E SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Mendeskripsikan gaya komunikasi delegatif guru mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis siswa Fase E SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
4. Mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis siswa Fase E SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
5. Mengetahui adanya pengaruh gaya komunikasi guru (instruktif, partisipatif, delegatif) terhadap hasil belajar siswa Fase E Program

Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji maupun mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, lebih spesifik lagi mengenai ilmu manajemen perkantoran terutama kajian mengenai gaya komunikasi guru dan hasil belajar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap beberapa pihak diantaranya:
 - a. Sebagai sumber informasi bagi instansi pendidikan khususnya SMK Sangkuriang 1 Cimahi untuk mengkaji keilmuan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar melalui gaya komunikasi guru.
 - b. Sebagai acuan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dengan menerapkan gaya komunikasi yang sesuai dan berorientasi pada hasil belajar yang optimal.
 - c. Sebagai referensi informasi yang dapat diakses oleh pembaca ataupun pihak lain dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai gaya komunikasi guru dan hasil belajar.